

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit metabolik yang kebanyakan hereditas dengan tanda-tanda hiperglikemia dan glukosuria yang disertai dengan atau tidak adanya gejala klinik akut ataupun kronik sebagai akibat dari kurangnya insulin efektif didalam tubuh, dengan gangguan primer terletak pada metabolisme karbohidrat yang biasanya disertai gangguan metabolisme lemak dan protein dengan komplikasi terjadinya ulkus/gangren kaki diabetik akibat sumbatan yang terjadi di pembuluh darah sedang atau besar di tungkai. Resiko ulkus kaki dapat dicegah dengan latihan jasmani seperti senam kaki diabetik (Bararah dan Jauhardalam Sweetly Esther Paat dkk, 2013).

Salah satu komplikasi dari penyakit diabetes adalah ulkus diabetik, dimana ulkus kaki diabetik merupakan salah satu penyebab tersering dilakukannya tindakan amputasi pada kaki. Olahraga adalah salah satu hal yang penting khususnya senam kaki dapat membantu memperbaiki sirkulasi darah dan memperkuat otot-otot kecil kaki dan mencegah terjadinya kelainan bentuk kaki sehingga bisa membantu mencegah terjadinya ulkus diabetik (Khoiroh Muflihatin Siti & Indra Saputra Rahmat , 2016).

Data WHO (2008) & World Health Organization (WHO) tahun 2012 saat ini Indonesia menempati urutan ke-4 terbesar dalam jumlah penderita Diabetes Melitus di dunia. Pada tahun 2006 jumlah Diabetes di Indonesia diperkirakan mencapai 14 juta orang, dimana baru 50% yang sadar mengidap Diabetes Melitus dan diantara mereka baru sekitar 30% yang datang berobat teratur serta menyatakan prevalensi DM setiap tahunnya mengalami peningkatan, Penderita DM di dunia di tahun 2000 berjumlah 171 juta meningkat menjadi 366 juta penderita di tahun 2030, (Departemen Kesehatan RI,2013). Penderita DM di Indonesia juga diperkirakan mengalami

peningkatan mencapai 21,3 juta orang pada tahun 2030, (Departemen Kesehatan RI,2009).

Prevalensi Diabetes Melitus di Jawa Tengah pada tahun 2015 menempati urutan ke-2 setelah penyakit hipertensi dengan presentase 18,33% atau sebanyak 110.702 orang, diabetes melitus tipe 1 sebanyak 8.611 orang dan diabetes melitus 2 sebanyak 102.091 orang. Prevalensi diabetes melitus tertinggi berada di kabupaten demak sebanyak 15.064 orang, kabupaten klaten sebanyak 7.482, dan disusul kabupaten pati sebanyak 5.220 orang, sedangkan angka kejadian Diabetes Melitus di wilayah Kabupaten Pekalongan pada tahun 2015 hingga tahun 2016 mengalami peningkatan. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan pada tahun 2016 ada sebanyak 1.490 orang dengan Diabetes Melitus. Hal tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2015 yang hanya mencapai 1.408 orang dengan Diabetes Melitus. Prevalensi paling banyak di Puskesmas Karangdadap sebanyak 130 orang dan di Puskesmas Tirto 1 sebanyak 129 orang, (Dinkes kab.Pekalongan, 2016 dalam Nizmah Fajriyah,dkk,2017).

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa penderita Diabetes Melitus dari tahun ke tahun semakin meningkat dan dapat menimbulkan luka pada kaki karena penyakit Diabetes Melitus. Maka dari itu penderita Diabetes Melitus diajarkan atau dilatih dengan Senam Kaki Diabetik untuk mencegah terjadinya luka pada kakinya. Hasil penelitian Nasution 2010 ada perbedaan sirkulasi darah sebelum dan sesudah dilakukan senam kaki diabetik. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan Senam Kaki Diabetik, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Prosedur Terapi Senam Kaki Diabetik Pada Lansia Untuk Mencegah Terjadinya Ulkus Pada Kaki Di Desa Podo Kecamatan Kedungwuni”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan dengan pemberian Terapi Senam Kaki Diabetik untuk mencegah terjadinya ulkus pada dua lansia dengan Diabetes Melitus.

C. Tujuan Studi Kasus

Menggambarkan asuhan keperawatan pemberian Terapi Senam Kaki Diabetik pada lansia untuk mencegah terjadinya ulkus pada kaki di Desa Podo Kecamatan Kedungwuni.

D. Manfaat Studi Kasus

Manfaat prosedur keperawatan memuat uraian tentang implikasi temuan kasus yang bersifat praktis:

1. Bagi Profesi Perawat

Sebagai masukan informasi tentang penerapan prosedur terapi senam kaki diabetik pada lansia untuk mencegah terjadinya ulkus pada kaki di Desa Podo Kecamatan Kedungwuni.

2. Bagi Perkembangan ilmu pengetahuan dan Teknologi Keperawatan

Sebagai bahan masukan dan informasi untuk meningkatkan pelayanan Keperawatan pada klien dengan Diabetes Melitus.

3. Bagi Penulis

Menambah pengalaman dan wawasan dalam penyusunan karya Tulis Ilmiah ini serta menambah pengetahuan dalam menerapkan kaki DM.